

ANALISIS MAKNA TEKSTUAL DAN NILAI SOSIAL LAGU POPULAR BATAK NAPINABORHAT NI HAPOGOSON, TURPUK NI ANAK SIAKKANGAN, ANAK PARJALANG KARYA JEN MANURUNG

Tison Martua Simanihuruk¹, Fadlin², Sapna Sitopu³

tisonmartua17@gmail.com¹

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna tekstual dan nilai sosial dalam lagu-lagu populer Batak karya Jen Manurung, yaitu "Napinaborhat ni Hapogoson", "Turpuk ni Anak Siakkangan", dan "Anak Parjalang". Melalui pendekatan analisis wacana dan semiotika, studi ini mengungkap bagaimana lirik-lirik lagu tersebut merefleksikan perjuangan anak perantau, peran doa dan nasihat orang tua, serta nilai-nilai budaya Batak seperti kerja keras, kesabaran, dan harapan akan kehidupan yang lebih baik. Lirik-lirik ini tidak hanya menyampaikan pesan emosional, tetapi juga memperkuat identitas kolektif masyarakat Batak dalam konteks modern. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu-lagu ini berfungsi sebagai medium ekspresi budaya dan sosial yang mendalam, memperlihatkan hubungan erat antara teks lagu dan nilai-nilai sosial masyarakat Batak.

Kata Kunci: Lagu Batak, Analisis Wacana, Nilai Sosial.

ABSTRACT

This study aims to analyze the textual meanings and social values in popular Batak songs by Jen Manurung, namely "Napinaborhat ni Hapogoson", "Turpuk ni Anak Siakkangan", and "Anak Parjalang". Using discourse and semiotic analysis approaches, the study reveals how the lyrics reflect the struggles of migrant children, the role of parental prayers and advice, and Batak cultural values such as hard work, patience, and hope for a better life. These lyrics not only convey emotional messages but also reinforce the collective identity of the Batak community in a modern context. The analysis indicates that these songs serve as profound cultural and social expression mediums, demonstrating a close relationship between song texts and the social values of the Batak society.

Keywords: Batak Songs, Discourse Analysis, Social Values.

PENDAHULUAN

Lagu merupakan bentuk ekspresi perasaan manusia yang diwujudkan melalui perpaduan kata, nada, dan irama. Melalui lagu, seseorang dapat menyampaikan berbagai emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, hingga harapan. Karena sifatnya yang universal, lagu mampu menjangkau berbagai kalangan dan budaya, bahkan ketika liriknya menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh pendengarnya. Lagu dapat menjadi media komunikasi emosional yang kuat karena menyentuh sisi psikologis dan batin seseorang. Selain sebagai hiburan, lagu juga memiliki fungsi edukatif dan moral karena sering kali mengandung pesan-pesan bermakna yang bisa direnungkan oleh pendengar.

Dalam perkembangannya, lagu terbagi menjadi berbagai genre yang mencerminkan selera dan kebutuhan masyarakat. Saat ini, musik menjadi bagian penting dari kehidupan modern, terutama di kalangan milenial yang cenderung mengikuti tren, termasuk dalam hal penampilan dan gaya hidup yang dipengaruhi oleh musisi idola mereka. Lagu tidak lagi sekadar sarana hiburan, tetapi juga menjadi identitas budaya dan sosial. Perubahan zaman dan selera masyarakat telah memengaruhi preferensi musik, yang cenderung mengarah pada genre populer seperti pop yang bertema cinta dan kehidupan remaja.

Fenomena ini berdampak pada eksistensi lagu-lagu tradisional, termasuk lagu-lagu

Batak Toba yang semakin terpinggirkan. Lagu-lagu Batak, yang sarat akan nilai budaya, pesan kehidupan, dan kecintaan terhadap tanah kelahiran, dianggap kurang relevan oleh sebagian generasi muda. Lagu-lagu ini mulai kalah populer dibandingkan lagu-lagu modern yang lebih ringan dan sesuai dengan pengalaman hidup sehari-hari anak muda masa kini.

Namun demikian, lagu-lagu Batak tetap memiliki nilai estetika dan emosional yang tinggi, terutama melalui penggunaan gaya bahasa yang khas dan sarat makna. Dalam dunia linguistik, gaya bahasa merupakan sarana retorika yang digunakan untuk memperindah pesan serta memengaruhi perasaan dan pemikiran pendengar. Penggunaan gaya bahasa yang tepat membuat lirik lagu menjadi lebih hidup, menggugah, dan meninggalkan kesan mendalam. Tokoh seperti Nahum Situmorang dikenal tidak hanya sebagai pencipta lagu, tetapi juga penyair yang mengolah bahasa dengan indah dan penuh makna, memadukan unsur musik Barat dan nuansa etnik Batak secara harmonis.

Demikian pula dengan Jen Manurung, seorang penulis lagu dan penyanyi Batak Toba kontemporer yang menciptakan lagu-lagu dengan muatan emosional yang kuat. Lagu-lagunya seperti Napinaborhat ni Hapogoson, Turpuk ni Anak Siakkangan, dan Anak Parjalang menceritakan kisah perjuangan dan kesedihan anak-anak Batak yang merantau demi keluarga. Liriknnya yang sederhana dan menggunakan bahasa sehari-hari justru memperkuat pesan dan membuat lagu lebih mudah dipahami serta menyentuh perasaan pendengar.

Lagu Napinaborhat ni Hapogoson misalnya, menggambarkan kisah seorang anak yang pergi ke tanah rantau dalam kondisi serba kekurangan. Turpuk ni Anak Siakkangan mengisahkan anak sulung yang merasa bertanggung jawab menanggung beban keluarga di perantauan. Sementara Anak Parjalang menceritakan perasaan bersalah seorang anak yang sudah lama merantau namun belum bisa membahagiakan orang tuanya. Ketiga lagu ini tidak hanya mencerminkan realitas sosial masyarakat Batak, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai moral dan keluarga.

Dengan demikian, karya-karya Jen Manurung tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cerminan realitas sosial dan budaya Batak Toba. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap makna tekstual dan nilai sosial dalam lagu-lagu tersebut guna memahami lebih dalam pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat kembali nilai-nilai dalam lagu-lagu Batak yang mulai terpinggirkan, serta menghargai warisan budaya melalui karya musik yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat Sumatera Utara dan Indonesia pada umumnya..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure. Data dikumpulkan melalui kerja lapangan (observasi, wawancara dengan narasumber termasuk Jen Manurung), dokumentasi visual dan audio. Selanjutnya, dilakukan kerja laboratorium untuk analisis data..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lagu Karya Jen Manurung

Lagu-lagu Batak karya Jen Manurung seperti Napinaborhat Ni Hapogoson, Turpuk Ni Anak Siakkangan, dan Anak Parjalang menggambarkan realitas sosial, budaya, dan emosional masyarakat Batak, khususnya anak perantauan. Lagu-lagu ini tidak hanya mengandung hiburan, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang kuat.

2. Analisis Teks dan Makna Lagu

a. Napinaborhat Ni Hapogoson

Menggambarkan perjuangan anak yang pergi merantau dengan kondisi miskin.

Liriknya menunjukkan ketegaran, pengorbanan, dan harapan akan perubahan hidup, serta mengungkapkan hubungan emosional dengan ibu dan tanah kelahiran.

b. Turpuk Ni Anak Siakkangan

Mengangkat beban dan tanggung jawab anak sulung dalam budaya Batak. Lagu ini menekankan pengorbanan demi keluarga, keinginan membahagiakan adik-adik, dan kesadaran akan peran berat sebagai anak tertua.

c. Anak Parjalang

Mewakili suara batin anak perantau yang telah lama berjuang di tanah asing. Mengandung curahan hati penuh kelelahan, rindu, keteguhan, dan doa agar jerih payahnya dapat membahagiakan orang tua.

3. Pandangan Masyarakat

Orangtua: Lagu-lagu ini menyentuh hati para orangtua karena menggambarkan realitas perjuangan anak-anak mereka di perantauan. Lirikny mengingatkan mereka akan pengorbanan dan perjuangan yang sering tak terungkap secara langsung.

Anak Perantau: Lagu-lagu tersebut sangat mewakili pengalaman pribadi mereka. Lirikny menjadi medium untuk mengekspresikan emosi yang sulit diucapkan, serta memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi kehidupan keras di rantau.

4. Nilai Sosial yang Terkandung

a. Pengorbanan

Tercermin dari usaha meninggalkan kampung halaman, bekerja keras, menanggung beban keluarga, dan mengesampingkan kebahagiaan pribadi demi orang lain.

b. Pendewasaan

Lagu-lagu ini menunjukkan proses pendewasaan tokoh dalam lagu yang menghadapi kenyataan hidup dengan keteguhan, tanggung jawab, dan spiritualitas.

c. Nilai Moral

Mengandung pesan seperti keberanian, ketekunan, kerendahan hati, ketaatan pada orang tua, serta pentingnya iman dalam menghadapi kesulitan.

d. Pendidikan

Menekankan nilai pendidikan formal dan informal, seperti ketekunan, kesadaran diri, pendidikan spiritual, serta peran penting keluarga dalam membentuk karakter anak.

5. Analisis Musik (Melodi dan Struktur)

Ketiga lagu dianalisis secara musikal melalui unsur:

- Tangga nada dan wilayah nada
- Interval nada
- Pola kadens (penutup melodi)
- Formula melodi (seperti bentuk Strophic, Repetitive)
- Kontur melodi (gerak nada seperti pendulous, static)

Setiap lagu memiliki pola dan struktur melodi yang memperkuat pesan emosionalnya. Misalnya, penggunaan interval dan nada dominan mempertegas suasana sedih, perjuangan, atau harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga lagu Batak yang bertema perantauan dan perjuangan hidup anak terhadap orang tua, dapat disimpulkan bahwa ketiganya mengandung berbagai nilai kehidupan yang mendalam dan relevan untuk dijadikan pembelajaran, terutama dalam konteks sosial-budaya masyarakat Batak. Pertama, dari segi nilai sosial, lagu-lagu tersebut menggambarkan pentingnya pengorbanan, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian sebagai bentuk kontribusi individu terhadap keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai ini tercermin dalam perjuangan tokoh lagu yang rela merantau dan

bekerja keras demi kesejahteraan orang tua dan adik-adiknya. Kedua, dari aspek nilai pendewasaan, lagu-lagu ini memperlihatkan proses perkembangan karakter tokoh utama yang awalnya lemah secara ekonomi, namun tumbuh menjadi pribadi yang kuat, tabah, dan mampu menghadapi kerasnya kehidupan perantauan. Pendewasaan ini terjadi secara emosional, mental, dan spiritual, dan menjadi bukti bahwa pengalaman pahit dapat membentuk karakter yang lebih matang. Ketiga, dalam hal nilai moral, ketiga lagu ini menonjolkan ajaran moral yang kuat seperti bakti kepada orang tua, kejujuran terhadap keadaan hidup, kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan hati dalam menjalani takdir. Moral-moral tersebut menjadi landasan penting dalam kehidupan masyarakat Batak yang menjunjung tinggi rasa hormat terhadap orang tua dan keluarga. Keempat, dari sudut pandang nilai pendidikan, lagu-lagu ini mengandung pesan-pesan mendalam tentang pentingnya pendidikan formal, pendidikan karakter, serta pendidikan spiritual dan moral dari keluarga. Lagu kedua, misalnya, menekankan pentingnya adik-adik tetap bersekolah agar tidak mengalami nasib yang sama, menunjukkan pemahaman akan pentingnya pendidikan sebagai jalan keluar dari kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap Analisis Struktur Melodi dalam Lagu Populer Batak berjudul *Napinaborhat Ni Hapogoson* menggunakan formula melodi Strophic yaitu bentuk nyanyian yang diulang tetapi menggunakan teks nyanyian yang baru atau berbeda. Interval yang sering muncul adalah interval 1P dengan jumlah nada 102 kali dan paling sedikit digunakan adalah interval 5M dengan jumlah nada 2 kali, maka dapat dilihat bahwa interval *Napinaborhat Ni Hapogoson* menggunakan interval melangkah. Pada Lagu *Napinaborhat Ni Hapogoson* nada yang dominan digunakan adalah nada Gis. Kontur pada Lagu *Napinaborhat Ni Hapogoson* adalah Kontur Pendulous dan Static yaitu garis melodi yang bentuk gerakannya melengkung dari nada yang lebih tinggi ke nada yang lebih rendah, kemudian kembali lagi kenada yang lebih tinggi atau sebaliknya dan garis melodi yang bentuknya tetap yang jaraknya mempunyai batas – batasan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap Analisis Struktur Melodi dalam Lagu Populer Batak berjudul *Turpukni Anak Sikkangan* menggunakan formula melodi Repetitive dan Strophic yaitu bentuk nyanyian dengan melodi pendek yang diulang – ulang dan bentuk nyanyian yang diulang tetapi menggunakan teks nyanyian yang baru atau berbeda. Interval yang sering muncul adalah interval 2M dengan jumlah nada 74 kali dan paling sedikit digunakan adalah interval 6M dengan jumlah nada 2 kali, maka dapat dilihat bahwa interval *Turpukni Anak Sikkangan* menggunakan interval melangkah. Pada Lagu *Turpukni Anak Sikkangan* nada yang dominan digunakan adalah nada C. Kontur pada Lagu *Turpukni Anak Sikkangan* adalah Kontur Pendulous dan Static yaitu garis melodi yang bentuk gerakannya melengkung dari nada yang lebih tinggi ke nada yang lebih rendah, kemudian kembali lagi kenada yang lebih tinggi atau sebaliknya dan garis melodi yang bentuknya tetap yang jaraknya mempunyai batas – batasan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap Analisis Struktur Melodi dalam Lagu Populer Batak berjudul *Anak Parjalang* menggunakan formula melodi Repetitive dan Strophic yaitu bentuk nyanyian dengan melodi pendek yang diulang – ulang dan bentuk nyanyian yang diulang tetapi menggunakan teks nyanyian yang baru atau berbeda. Interval yang sering muncul adalah interval 1P dengan jumlah nada 114 kali dan paling sedikit digunakan adalah interval 4P dengan jumlah nada 2 kali, maka dapat dilihat bahwa interval *Anak Parjalang* menggunakan interval melangkah dan melompat. Pada lagu *Anak Parjalang* nada yang dominan digunakan adalah nada D. Kontur pada Lagu *Anak Parjalang* adalah Kontur Pendulous dan Static yaitu garis melodi yang bentuk gerakannya melengkung dari nada yang lebih tinggi ke nada yang lebih rendah, kemudian kembali lagi kenada yang lebih tinggi atau sebaliknya dan garis melodi yang bentuknya tetap yang jaraknya mempunyai

batas – batasan.

Tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari cara penulisan serta bagaimana cara penulis menyampaikan informasi di dalam tulisan ini. Oleh karena ketidaksempurnaan tersebut, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tulisan ini. Diharapkan kepada penulis yang akan melakukan penelitian lanjutan terhadap makna dan struktur melodi Lagu Populer Batak Napinaborhat Ni Hapogohon, Turpuk ni Anak Sikkangan dan Anak Parjalang Karya Jen Manurung agar lebih rinci dalam menemukan beberapa informasi informasi yang baru sehingga dapat menyempurnakan tulisan ini. Penulis berharap kepada peneliti agar tidak hanya meneliti satu wilayah saja, tetapi mampu melihat perbedaan dan ciri khas lagu populer batak di setiap Wilayah masyarakat Batak, Terakhir penulis berharap kepada generasi muda dari suku Batak agar tetap menjaga dan mempertahankan nilai – nilai sosial yang terkandung dalam lagu lagu populer batak, serta mampu membawa dan memperkenalkan dan melestarikan lagu batak pada generasi – generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depari, Ega Paskah (2017) Analisis Fungsi Sosial dan Karakteristik Musikal lagu – lagu karya Djaga Depari Medan: Skripsi Etnomusikologi Universitas Sumatera Utara
- Meinis, Puput (2015). Analisis bentuk dan Struktur lagu Tanah Airku karya Ibu Soed aransemen Joko Suprayitno untuk duet vocal dan orchestra. Yogyakarta: Jurnal Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Merriam, Alan. (1964). The Antropology of Music. Evanston : Northwestern University Press
- MJ, Yohannes Jordan (2023) Analisis Musikal dan Makna Tekstual Lagu lagu Populer Batak bertema Percintaan Karya Nahum Situmorang Medan: Skripsi Etnomusikologi Universitas Sumatera Utara
- Nettl, Bruno. (1964). Teori dan Metode Etnomusikologi Edisi Indonesia, Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Keraf, Gorys. (1984). Metodologi. Flores: Nusa Indah
- Perdinan, Yehezkiel, (2023) Analisis Tekstual dan Makna Tekstual Lagu Populer Simalungun Karya Sapna Aria Sitopu Medan: Skripsi Etnomusikologi Universitas Sumatera Utara
- Riduan. (2004). Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Jakarta: Alfabeta
- Rodgers, Susan. (2012). Kamus Angkola Indonesia. Kota Medan: ..
- Simbolon, Lawrence Da Varga (2019) Kajian Makna Tekstual Lagu Populer Batak Toba dengan Pesan Orangtua kepada Anak Medan: Skripsi Etnomusikologi Universitas Sumatera Utara
- Sujarwa. (2014). Nilai Sosial : Pengertian, Ciri - ciri, Sumber, dan Contohnya. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Tobing, Candro Yoshua L. (2019) Analisis Struktur Melodi dan Makna Tekstual lagu Sikambang yang disajikan oleh Bapak Syahrman Irawadi Hutajulu di Kota Sibolga Medan: Skripsi Etnomusikologi Universitas Sumatera Utara.